

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi hingga saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dalam hal ini selain membawa dampak positif, ternyata perkembangan teknologi juga membawa dampak yang negatif. Salah satunya adalah manusia yang telah mengalami kemunduran karakter pada generasi mudanya. Nilai-nilai dan norma-norma yang dulunya dijunjung tinggi dan sangat kental dalam masyarakat kini sudah mengalami pergeseran dan mulai luntur. Jika hal tersebut dibiarkan terus menerus tanpa memperbaiki karakter para generasi muda maka akan menghancurkan bangsa Indonesia.

Menurut Sutawi dalam Sri Narwanti (2011: 13) ada sepuluh tanda kehancuran suatu bangsa antara lain meningkatnya kekerasan pada remaja, penggunaan kata-kata yang memburuk, pengaruh *peer group* (rekan kelompok) yang kuat dalam tindak kekerasan, meningkatnya penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, kaburnya batasan moral baik-buruk, menurunnya etos kerja, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, membudayanya ketidakjujuran, serta adanya saling curiga dan kebencian diantara sesama yang menimbulkan tawuran antar pelajar.

Dalam kasus yang ada pada saat ini, kebanyakan kenakalan remaja terjadi saat mereka masih ada pada usia sekolah. Maka dari itu peran sekolah haruslah tepat dalam menangani masalah kenakalan remaja saat ini karena sekolah merupakan lembaga pendidikan karakter. Menurut Dharma Kesuma, dkk., (2011: 9) peran sekolah adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku peserta didik baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah. Untuk mewujudkan semua itu tidak akan lepas dari peran seorang guru.

Pentingnya peranan guru dalam pendidikan karakter menurut Gede Raka, dkk., (2011: 7) adalah membantu siswa belajar mengembangkan karakter dengan memberi contoh yang baik melalui perilaku, perkataan, dan sikap sehari-hari.

Mempelajari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya pada bagian B tentang tugas guru dijelaskan bahwa beban mengajar guru untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan atau melatih paling sedikit 24 jam tatap muka dan paling banyak 40 jam tatap muka dalam satu minggu. Apabila guru mengajar lebih dari 40 jam tatap muka perminggu, maka kelebihan jam mengajar tidak diperhitungkan di dalam penilaian kinerja (<http://satriabahman.blogspot.com/2012/01/pengaturan-beban-kerja-guru-html>).

Disinilah seorang guru khususnya guru matematika ikut berperan serta dalam mengontrol peserta didiknya. Karena pelajaran matematika adalah salah

satu pelajaran yang penting, maka beban mengajar seorang guru matematika juga lebih banyak dibanding pelajaran yang lain. Secara otomatis seorang guru matematika ikut bertugas dan bertanggung jawab dalam pembentukan dan pengembangan karakter peserta didiknya.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter yang ditanamkan guru matematika tersebut, maka konsep pendidikan karakter harus menjadi ruh dari pembangunan bangsa dan negara kita. Untuk itu, maka konsep besar pendidikan karakter harus segera dirumuskan menjadi program dan kegiatan yang operasional untuk dapat dilaksanakan dalam kehidupan. Maka dari itu penulis akan mengkaji kesiapan guru matematika mengintegrasikan karakter dalam pembelajaran.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah kesiapan guru matematika mengintegrasikan karakter dalam pembelajaran yang dapat dirinci sebagai berikut:

1. Penulis akan meneliti kesiapan yang dilakukan oleh guru matematika mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran.
2. Penulis akan meneliti implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran.
3. Penelitian akan dilakukan pada guru matematika SMP N 2 Gatak.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan umum yang dicari:

1. Bagaimana kesiapan guru matematika mengintegrasikan karakter dalam pembelajaran?
2. Bagaimana kegiatan belajar mengajar dengan mengintegrasikan karakter dalam pembelajaran yang berlangsung untuk mata pelajaran matematika?
3. Hambatan-hambatan apa saja yang terjadi dalam mengintegrasikan karakter dalam pembelajaran.

### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini ada empat tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Mendeskripsikan tentang pengintegrasian pendidikan berkarakter dalam pembelajaran matematika.
2. Mendeskripsikan tentang suasana pembelajaran matematika dengan mengintegrasikan pendidikan karakter.
3. Mendeskripsikan tentang hambatan yang dihadapi dalam mengintegrasikan pendidikan karakter.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian dalam teori pendidikan karakter yang merupakan bagian dari sistem persekolahan. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan sumbangan terhadap sekolah berkenaan dengan pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata berupa langkah-langkah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi guru, siswa dan sekolah.

- a. Bagi siswa penelitian ini berguna untuk membantu membentuk karakter dan kepribadian yang baik.
- b. Bagi guru penelitian ini berguna untuk memberikan informasi.
- c. Bagi sekolah penelitian ini dapat dijadikan acuan pihak sekolah, khususnya dalam pengintegrasian karakter dalam pembelajaran.

## F. Daftar Istilah

### 1. Guru

Menurut Syaiful Sagala (2009: 21) guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Mengingat demikian berat tugas dan pekerjaan guru, maka ia harus memenuhi persyaratan-persyaratan pokok yang mungkin seimbang dengan posisi untuk menjadi guru. Tidak semua orang dapat dengan mudah melakukannya, apalagi mengingat posisi guru seperti yang terjadi di Indonesia dewasa ini. Disamping berat tugasnya, dia harus melakukan sebagian besar hidupnya untuk mengabdikan kepada masyarakat, meskipun

imbalan gaji guru sangat tidak memadai bila dibandingkan dengan profesinya.

## 2. Karakter

Menurut Gordon W. Allport dalam Sri Narwanti (2011: 2) karakter merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Interaksi psiko-fisik mengarahkan tingkah laku manusia. Karakter bukan sekedar sebuah kepribadian (*personality*) karena karakter sesungguhnya adalah karakter sesungguhnya adalah kepribadian yang ternilai.

## 3. Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik (2007: 57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.